

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 merupakan suatu peristiwa yang sangat memilukan bagi semua negara-negara di dunia. Seluruh aspek kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. COVID-19 saat ini memang berada di zona yang sedang tidak aman, segala aktivitas yang seharusnya kita jalankan dengan normal justru menjadi terhambat karena lonjakan kasus yang setiap harinya naik dengan signifikan. Pandemi COVID-19 pada akhirnya telah menjadi bukti nyata bahwa tidak hanya menghambat kegiatan pribadi, namun juga menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan di luar kendali pemerintahan baik di bidang ekonomi, perdagangan dan juga pendidikan. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Indonesia saat ini masih dalam keadaan darurat kesehatan, darurat keamanan kehidupan, pemerintah terus berupaya dalam memberikan himbauan kepada seluruh masyarakat Indonesia agar tetap waspada dan taati protocol kesehatan terhadap ancaman penularan

COVID-19. Segalah bentuk arahan dan kebijakan yang dilakukan Pemerintah Pusat bersama Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan seluruh kota di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk tetap menjaga dan mematuhi peraturan protocol kesehatan dengan tetap mengutamakan protocol kesehatan 3M yaitu: Mencuci Tangan, Menjaga jarak dan Memakai masker demi mewujudkan Indonesia yang aman dan terkendali dari COVID-19.

Penerapan protokoler kesehatan di lingkungan pendidikan tersus mendapat sorotan dan perhatian khusus dari pemerintah pusat maupun daerah provinsi dan kabupaten kota terhadap lingkungan persekolahan agar benar-benar diterapkan sehingga memberikan perlindungan dari ancaman penularan penyakit menular (COVID-19) kepada seluruh warga sekolah. Saat ini lembaga pendidikan terkhusus pada satuan pendidikan formal mendapatkan dampak dari penyebaran penularan penyakit korona sehingga membuat seluruh aktivitas proses pembelajaran formal menjadi terhenti di lingkungan sekolah, dan aktivitas proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan berbagai cara diantaranya proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui media online, pembelajaran dari rumah dengan membentuk kelompok – kelompok kecil guna kelancaran proses pembelajaran sekaligus menghindari penularan penyakit menular. Sekolah dasar (SD) Negeri Balfai termasuk salah satu satuan pendidikan formal yang mengalami dampak dari penyebaran Covid-19 sehingga membuat seluruh kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah menjadi terhenti. Pelaksanaan proses pembelajaran formal berdasarkan arahan dari pemerintah kabupaten Kupang yang

merupakan wilayah pemerintahannya agar setiap satuan pendidikan melihat situasi dan kondisi untuk melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka.

Secara geografis Letak SD Negeri Balfai berbatasan langsung dengan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu Kota Kupang. Kota Kupang merupakan salah satu daerah yang mengalami dampak penularan virus corona dengan jumlah terbanyak sehingga pemerintah kabupaten Kupang lewat Dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten Kupang menghimbau kepada seluruh satuan pendidikan yang letaknya berbatasan dengan kota Kupang agar melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dari rumah.

Dampak dari proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah menjadi permasalahan terutama pada proses pembelajaran Penjasorkes. Perlu diketahui bahwa proses pembelajaran penjasorkes di sekolah selalu mempertemukan antara peserta didik dan guru secara langsung dan pelaksanaannya lebih dominan di lapangan terbuka dibandingkan di ruangan tertutup atau di kelas, dan pembelajaran penjasorkes selalu melibatkan aspek fisik sehingga pada pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah sangat dirasakan dampak ketidakpuasan oleh peserta didik ketika pembelajaran dilakukan.

Melihat dari segala bentuk penjelasan dan permasalahan di atas maka sebagai salah mahasiswa yang memiliki tanggungjawab terhadap pencegahan penularan COVID-19, maka penulis sangat tertarik untuk mempelajari lebih lanjut terkait dampak Pandemi COVID-19 terhadap proses Kegiatan Belajar

Mengajar (KBM) di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Timur, dengan melakukan penelitian tentang “Tinjauan Tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Balfai”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan protokol kesehatan belum maksimal dilakukan oleh SD Negeri Balfai pada masa pandemi covid 19
2. Desakan orang tua peserta didik untuk menerapkan kegiatan Pembelajaran secara langsung secara disekolah (tatap muka).
3. Belum maksimalnya proses pembelajaran Penjasorkes di SD Balfai pada masa pandemi covid 19.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang ada dalam penelitian, maka penulis menentukan masalah pada proses pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Balfai pada masa pandemi covid 19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah Bagaimanakah proses pembelajaran penjasorkes di SD Balfai pada masa pandemi covid 19 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Balfai.
- b. Untuk mengetahui penggunaan media belajar dalam pembelajaran online dan offline.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal.
- b. Untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang implementasi model pembelajaran daring.
- c. Dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti yang terkait dengan implementasi model pembelajaran daring.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar lebih mandiri dalam belajar di rumah.
- b. Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar serta memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.

- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat kedepannya dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.